



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASPEK-ASPEK TANGGUNG JAWAB SOSIAL (TJSL)
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

OLEH:

YUNEVA PURNAMASARI

B.P. 05153043

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PADANG

2009

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan seluruh dan masing-masing aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007. Pengujian penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan TJSL meningkat dari tahun ke tahun, proporsi tingkat pengungkapan yang tertinggi pada perusahaan pertambangan yaitu pada aspek lingkungan, sedangkan pada perusahaan manufaktur yaitu pada aspek umum. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan seluruh dan masing-masing aspek TJSL baik pada perusahaan pertambangan maupun manufaktur sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan seluruh dan masing-masing aspek TJSL baik pada perusahaan pertambangan maupun manufaktur.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, pengungkapan aspek-aspek TJSL.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dua dekade belakangan ini, isu tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL) mulai marak di Indonesia. Perhatian masyarakat semakin besar dan semakin sadar pada pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Tercermin dalam banyaknya tuntutan masyarakat kepada perusahaan, misalnya buruh yang minta fasilitas kesejahteraan, masyarakat pecinta alam yang memprotes mengenai limbah, bahkan pemerintah yang mulai menetapkan kebijakan tentang polusi.

Pemikiran tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan karena keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin

apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Daniri, 2008).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hendriksen (1994), yang melakukan survey terhadap 200 lembaga investor besar yang berasal dari Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang sangat penting yang mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat 10 faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasinya tersebut, dimana faktor pengungkapan sosial menempati posisi paling tinggi yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi yaitu sebesar 71 % .

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan muncul akibat adanya modernisasi sehingga dampak negatifnya tidak dapat ditolerir oleh masyarakat. Intervensi manusia pada keseimbangan alam dan sosial yang terlalu jauh sehingga membahayakan manusia dan lingkungan merupakan sesuatu yang mendorong timbulnya tuntutan terhadap tanggung jawab sosial (Sudibyo, 1990). Selain tuntutan masyarakat yang merasakan dampak negatif modernisasi, tekanan dari pemerintah juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Tekanan pemerintah ini diwujudkan dalam berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Melalui SK Menteri Perindustrian No. 146/SK/1985 pemerintah mewajibkan adanya pengamanan bahan beracun dan berbahaya di perusahaan industri, serta Undang-undang RI No. 23 Tahun 1997 mengatur wajib pengolahan limbah. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Selain itu

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dalam laporan tahunannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan perusahaan (*size*) dan *leverage* terhadap aspek-aspek pengungkapan TJSL dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan dan manufaktur serta untuk mengetahui perbedaan pengaruh ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage* terhadap pengungkapan TJSL dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan dan manufaktur. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 25 perusahaan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD, dan www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan model regresi berganda dengan alat bantu program SPSS 15.0, dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengungkapan TJSL dalam laporan tahunan perusahaan sampel meningkat dari tahun ke tahun, baik secara keseluruhan maupun setelah dilakukan pemisahan klasifikasi industri antara perusahaan pertambangan dan manufaktur. Selain itu juga didapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan TJSL dalam laporan tahunan pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C.A., W.Y. Hill, and C.B. Roberts, (1998), "Corporate Social Reporting Practices in Western Europe", *British Accounting Review*, Vol. 30 No. 1 pp 1-21.
- Almilia, Luciana Spica, (2007), "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BSJ", *Proceeding Seminar Nasional*, Jakarta
- Ardana, I Komang. (2008). *Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial*. Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 1.
- Ball, R., and Foster, G. (1982), *Corporate Financial reporting: A Methodological Review of Empirical Research*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 20 Supplement, P. 161-234.
- Bertens, Kees, (2000). *Seri Filsafat: Etika Bisnis*, Kanisius, Yogyakarta.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Bondan, Ignatius Suratno, dkk, (2006), "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", SNA IX PADANG.
- Budiartha, Ketut. 2008. *Cara Pandang Undang-Undang RI NO. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang RI NO. 17 Tahun 2000 Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*. Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 2.
- Carroll, Archie B, (1996). *Business and Society, Ethics and Stakeholder Management*, South Western College Publishing, Cincinnati, Ohio, 3rd Edition
- Chow, C.W., and Wong-Boren, A., (1987), "Voluntary Corporate Disclosure by Mexican Corporations". *The Accounting Review* Vol LXII
- Cormier, D. and Magnan, M. (1999) "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit", *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 14, No.4, pp.429-451
- Daniri, Achmad. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.